

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter anak merupakan aspek penting dari kualitas SDM, karena kualitas karakter anak menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan dalam penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak (Badriah & Fitriana, 2018). Dimana seorang anak sedang mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikologi dengan pesat. Anak usia dini disebutkan mereka berumur 0-6 tahun.

Pada usia ini sering kali disebut dengan masa keemasan (*golden age*), karena pada masa ini lah tahap perkembangan otak anak dalam kondisi yang paling vital. pada usia ini 80 % perkembangan otak anak sangat berkembang pesat dan pada usia 0-4 tahun otak anak berkembang sebanyak 30%, sementara pada usia 5-8 tahun otak anak berkembang 50% (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Sesuai dengan riset yang telah ada bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi di usia 4 tahun dan 80% ketika berumur 8 tahun (Wardhana, 2022). Oleh karenanya, pada masa inilah anak terus diasah perkembangannya, seperti perkembangan motoric, kognitifnya, sosial emosionalnya serta moral agamanya agar perkembangan anak dapat berkembang secara baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, di mana seorang anak memiliki peran penting dalam membangun suatu bangsa. Terlalu banyak dijumpai fenomena saat ini terkait perkembangan karakter anak yang kurang baik, bahkan seorang anak yang tumbuh tanpa adanya penanaman karakter akan membuat anak tidak memiliki karakter yang sesuai dengan syariat. Maka dari

itu anak harus mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, agar perkembangan mereka sesuai dengan nilai-nilai syariat islam. Pada pendidikan anak usia dini guru tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, atau sosialemosionalnya saja, tetapi guru juga harus memiliki strategi dalam mengembangkan karakter islami pada setiap anak (Siswanta, 2017). Karena pada usia ini adalah waktu yang tepat dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, yang pada intinya akan diharapkan membentuk kepribadian anak di masa depannya.

Mengembangkan karakter dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *“knowledge, feeling, loving, dan action”* agar kokoh dan kuat. Meminjam bahasa Sunaryo, pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah. Pendidikan karakter bersifat multilevel dan multi-channel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh sekolah, tetapi keluarga juga turut membentuk karakter anak. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam setting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan (Julia & Nst, 2023).

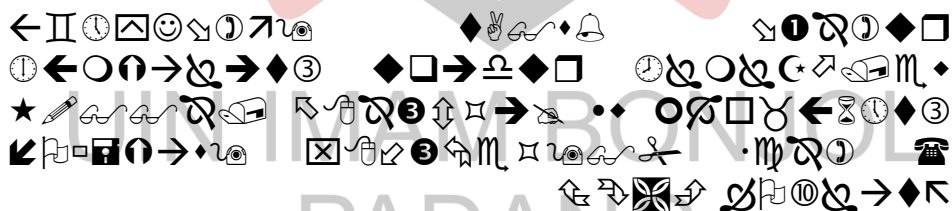
Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan lain sebagainya (Arlina dkk., 2024). Sedangkan karakter sendiri adalah sifat alamiyah bawaan seseorang dalam merespon situasi atau lingkungan dengan moral. Dalam pengembangan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salahnya, tetapi lebih bagaimana cara guru dalam mengembangkan strategi untuk mempertahankan karakter Islami anak di lembaga ini. Dalam pandangan Islam memandang bahwa karakter adalah akhlak atau adab manusia. Pada dasarnya karakter terbagi menjadi dua yaitu karakter baik dan karakter yang buruk atau yang lebih kita kenal dengan akhlak mahmudah dan akhlak madmumah. Hal ini dapat dianalisis dari sebuah Hadis Rasulullah SAW :

سِفْسَافَهَا وَيُبْغِضُ الْأَخْلَاقَ وَمَعَالِيَ الْكَرَمِ يُحِبُّ كَرِيمُ اللَّهِ إِنَّ

Artinya : Sesungguhnya allah itu dermawan yang menyukai kedermawaanan, menyukai akhlak-akhlak yang mulia dan membenci akhlak yang rendah (hina). (HR Bukhari, muslim.)

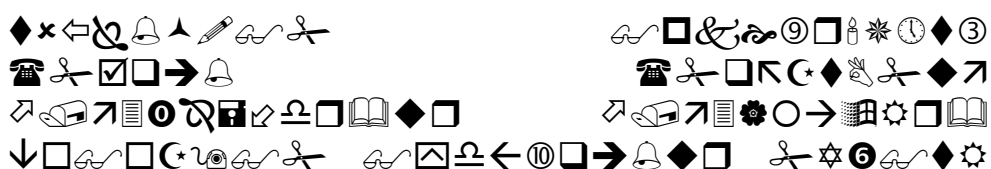
Dalam hadist tersebut menunjukkan bahwa dalam agama Islam karakter atau akhlak pada manusia itu terbagi dari dua sebagaimana telah tercantum dalam hadist di atas. Akan tetapi akhlak terpuji dan tercela ini terdapat dalam berbagai macam perbuatan dan sikap manusia terkhusus nya anak usia dini yang akan menunjukan apakah itu terpuji atau pun tercela.

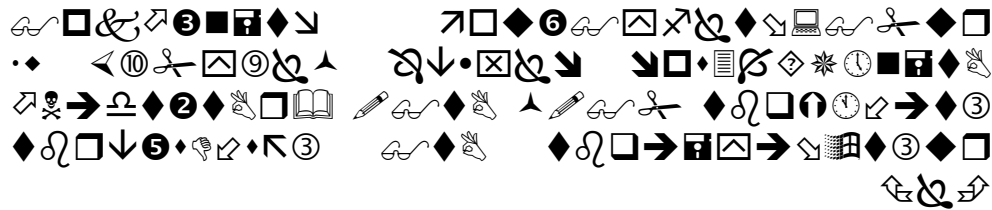
Pada pembentukan dan pengembangan karakter bukan hanya peran guru saja, tetapi Pembentukan karakter pada anak usia dini sejatinya dimulai dari keluarga atau orang tua nya (Andhika, 2021), karena keluarga adalah madrasah pertama dan utama dalam perkembangan serta pembentukan karakter anak. Sebagaimana disebutkan dalam qur'an surat luqman ayat 13-19 :



Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Ayat-ayat ini berisi nasihat Luqman kepada anaknya tentang pentingnya ketakwaan kepada Allah, kesabaran, dan perbuatan baik kepada orang tua. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Dan terdapat pula dalam firman allah SWT pada QS At-tahrim ayat 6 :





Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Surat at-tahrim ayat ini menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan karakter berdasarkan ayat ini adalah menghasilkan keluarga yang saleh dan beriman. Keluarga yang saleh akan menjadi pondasi bagi masyarakat yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT. Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan seruan kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri mereka dan keluarga mereka dari azab neraka dengan cara menjalankan ketaatan kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Para ulama menekankan bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya individual, tetapi juga kolektif dalam lingkup keluarga, sedangkan Menurut tafsir al-Muyassar dan al-Jalalain, maksud "qu anfusakum wa ahlikum nara" adalah kewajiban setiap kepala keluarga untuk membimbing anggota keluarganya menuju jalan kebaikan, mengajarkan mereka iman, adab, serta membiasakan amal saleh sejak dini.

TK Islam Terpadu (IT) Adzkia III Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki perhatian khusus terhadap pembentukan karakter Islami. Sebagai bagian dari Yayasan Adzkia Sumatera Barat, TK IT Adzkia III mengusung visi "*Membentuk Generasi Rabbani yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia*". Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah ini mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak serta budaya yang ada.

Penulis menemukan fakta di lapangan serta melakukan observasi langsung atau mengutip temuan lapangan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh TK IT

Adzkia III Padang cukup efektif dalam membentuk karakter anak. Anak-anak terbiasa mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang sopan, menunjukkan kepedulian terhadap teman, serta memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter Islami tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, dan pendekatan emosional yang sesuai dengan dunia anak.

Namun demikian, proses penanaman karakter Islami tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Tidak semua anak memiliki latar belakang keluarga yang mendukung, dan belum semua indikator karakter dapat berkembang secara merata. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan agar dapat diketahui sejauh mana efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam membentuk karakter Islami anak usia dini. Penulis melakukan wawancara dengan Ustazah Nuriah Istiqlal, selaku waka kurikulum di TK IT Adzkia III, untuk mendapatkan informasi langsung tentang strategi pengembangan karakter Islami yang diterapkan. Berikut rangkuman wawancaranya :

“pertama, pembiasaan. dimana anak-anak setiap pagi diajak membaca doa, mengucapkan salam, dan melakukan salat Dhuha secara berjamaah dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan positif bagi anak. *Kedua*, Keteladanan Guru. guru selalu berupaya menjadi teladan nilai Islami dalam berbicara lembut, menyebut nama Allah dalam nasihat, serta menunjukkan sikap sabar dan disiplin. Anak-anak cenderung meniru perilaku guru sebagai figur yang dikagumi. *Ketiga*, kisah teladan. *Keempat*, mandiri dan lingkungan yang Islami (Nuriah, waka kurikulum, wawancara 14 Mei 2025 pukul 13.30 WIB).

Dengan demikian, keterpaduan antara rutinitas, keterlibatan guru sebagai teladan, dan lingkungan yang mendukung membuat strategi pengembangan karakter Islami lebih efektif. Dari latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III padang untuk melakukan penelitian sebagaimana lembaga tersebut mengembangkan strategi karakter islami pada anak dan mempertahankan ssegala aspek yang ada di taman kanak-kanak maupun yang ada di dalam diri

anak tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengfokuskan pada strategi lembaga taman kanak-kanak dalam mengembangkan pendidikan karakter Islami pada anak untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan karakter Islami pada anak di lembaga ini, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan Strategi Mengembangkan Karakter Islami pada anak di TK IT Adzkia III Padang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka focus penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai karakter Islami yang dikembangkan di TK IT Adzkia III Padang untuk anak usia dini?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran di TK IT Adzkia III Padang?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi yang digunakan terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK IT Adzkia III Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti berdasarkan focus penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa nilai-nilai karakter Islami yang dikembangkan di TK IT Adzkia III Padang untuk anak usia dini.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran di TK IT Adzkia III Padang
3. Menganalisa dampak penerapan strategi yang digunakan terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK IT Adzkia III Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada peneliti maupun orang lain. Manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian terkait strategi mengembangkan karakter Islami pada anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan rujukan peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan topic yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis bagaimana mengembangkan karakter Islami pada anak usia dini.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh lembaga dalam upaya menanamkan karakter pada anak sejak dini.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain.

Strategi mengembangkan karakter Islami Anak Usia Dini di TK IT Adzkia III Padang mengarah pada upaya sistematis yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk nilai-nilai keislaman pada anak usia 4–6 tahun. Karakter Islami seperti jujur, sopan, tanggung jawab, peduli, disiplin, dan gemar beribadah ditanamkan melalui metode pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang islami. TK IT Adzkia III dipilih karena memiliki pendekatan pendidikan Islam Terpadu, yang mengintegrasikan nilai agama dalam setiap aspek kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan menggali strategi yang diterapkan, cara pelaksanaannya, serta efektivitasnya dalam membentuk karakter Islami sejak dini.

Adapun data dan informasi yang ada pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, terutama tentang strategi mengembangkan karakter Islami pada anak usia dini.